

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Di dalam pendahuluan ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan, dan penutup.

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berita daring merupakan salah satu cara masyarakat dalam mengupdate informasi terkini secara cepat. Akan tetapi, karena kecepatannya tersebut memiliki dampak merugikan salah satunya yaitu perempuan dalam pemberitaannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2013) dalam penelitiannya “*Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak dalam Rumah Tangga Perspektif Pemberitaan Media*”, dia menyebutkan bahwa media bukan sekadar memberitakan peristiwa kekerasan melainkan juga melibatkan konstruksi realitas atas peristiwa kekerasan yang terlibat dalam kehidupan sosial masyarakat. Meski media bersikap netral ternyata fakta yang ditampilkan dalam pemberitaan mengkonstruksi perempuan dan anak sebagai individu atau kelompok yang menjadi kaum subordinat dan korban tindak kekerasan.

Selanjutnya, dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti Winarko (2000), Kurniasari (2010), Habsari (2013), Fariyah (2013), Imron (2013), dan Burnama, dkk. (2014) tampak bahwa perempuan selalu didiskreditkan dalam media. Hal ini menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan isu perempuan dalam media. Disisi lain, di beberapa penelitian juga seperti Rahmawati dkk. (2010), Budiwati (2011), Kurniasari (2011), Wahyuningtyas dkk. (2013), dan Siswati (2014), tampak bahwa perempuan masih belum bisa dipisahkan dari wilayah domestik. Namun berbeda dengan peneliti sebelumnya yang menyoroti peran perempuan dalam ranah domestik, penelitian ini akan berfokus pada aspek representasi perempuan korban pemerkosaan. Dengan demikian nantinya penelitian ini akan melihat bagaimana perempuan korban pemerkosaan direpresentasikan oleh media.

Penelitian sebelumnya yang menganalisis media dengan menggunakan kerangka analisis wacana kritis Sara Mills telah dilakukan seperti Handayani (2015), dan Tanesia (2013). Akan tetapi, penelitian sebelumnya dianggap peneliti kurang mendalam karena analisis data yang dilakukan hanya sampai pada ranah makronya dan tidak melibatkan analisis mikro yaitu transitivitas. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana representasi perempuan berdasarkan makro dan mikro. Sehingga menemukan hasil yang komprehensif dari sudut pandang keduanya.

Lebih lanjut, kerangka analisis wacana kritis Mills yang digunakan dalam penelitian ini dianggap lebih tepat karena aspek yang diteliti adalah perempuan. Selain itu, titik perhatian dari kerangka tersebut ialah media. Model analisis wacana kritis Mills menekankan pada bagaimana wanita ditampilkan dalam teks. Mills melihat bahwa selama ini wanita selalu dimarginalkan dalam teks dan selalu berada dalam posisi yang salah. Pada teks, mereka tidak diberikan kesempatan untuk membela diri. Oleh karena itu, model wacana ini sering disebut sebagai analisis wacana perspektif feminis. Mills menyebut analisisnya dengan *Feminist Stylistics* (Fauzan, 2014, hlm. 12). Senarai penelitian-penelitian yang telah dicantumkan diatas, penelitian ini diharapkan dapat mengisi rumpang penelitian sebelumnya.

Demikian, alasan penulis berfokus pada pemberitaan “korban pemerkosaan” ini dikarenakan beberapa hal pertama, selain korban harus menghadapi stigma negatif dari masyarakat, masyarakat menganggap bahwa pemerkosaan terjadi karena kesalahan korban. Perempuan dianggap menciptakan kesempatan dan peluang terjadinya pemerkosaan lewat pakaian atau gerak-gerik yang menggoda laki-laki. Bahkan seorang calon hakim agung, M. Daming Sanusi dalam *fit and proper test* di hadapan Komisi III DPR, beberapa waktu lalu, orang yang notabene adalah seorang penegak hukum itu melontarkan candaan bahwa pemerkosa tidak perlu dihukum mati karena pemerkosa dan yang diperkosa sama-sama menikmati (news.detik.com, 14 Januari 2013, hlm. 1). Kedua, menurut data Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), sepanjang 1998 hingga 2011 terjadi 93.960 kekerasan seksual terhadap wanita, di mana 4.845 kasus merupakan tindakan pemerkosaan (Djamilah, 2013, hlm. 1).

Ketiga, baik media cetak maupun *online* memiliki Kode Etik dalam memberitakan korban pemerkosaan, namun batas-batas itu cenderung hilang ketika kasus pemerkosaan yang diberitakan menampilkan nama pelaku, nama orangtua, alamat, usia, terlebih lagi bahasa yang digunakan berpotensi menimbulkan *bias gender* dan menyudutkan korban. Pemberitaan pemerkosaan seolah mengesampingkan harkat dan martabat korban dan keluarga korban pemerkosaan yang menurut penulis patut untuk diteliti lebih dalam khususnya pada pemberitaan daring.

Selain itu, alasan lain penulis ingin meneliti perihal “berita online” dikarenakan berita daring menjadi pilihan utama masyarakat dalam mengakses informasi teraktual disebabkan sifat berita daring yang sangat cepat dalam mengunggah suatu berita. Ini dibuktikan dari hasil survei Media Index yang dilakukan oleh *Nielsen Media Survey* pada 2009 yang dikutip dari laman Kompas.com pada 16 Juli 2009 menunjukkan jumlah pembaca koran konvensional menurun, sedangkan pengguna media internet atau *online* mengalami kenaikan. Data itu juga dikuatkan oleh riset yahoo.com dan TNS mengenai tren pengguna Internet di Indonesia pada 2010. Riset itu menyebutkan bahwa telah terjadi lonjakan yang signifikan dalam pengaksesan berita online, 28 persen pada 2009 dan 37 persen pada 2010. Di sisi lain, jumlah pembaca media cetak terus menurun (Tempo.co, 15 Februari 2012, hlm. 1). Dengan demikian, pemberitaan pemerkosaan diberbagai media cetak relevan untuk dianalisis karena menyangkut permasalahan hati nurani. Bagaimana pertimbangan media terhadap keluarga korban pemerkosaan yang cenderung memunculkan bias jender, terutama pemberitaan yang menyudutkan korban. Demikian, alasan peneliti memilih Tribunnews.com dan Rimanews.com dikarenakan Tribunnews merupakan anak perusahaan di bawah naungan *Kompas Gramedia* yang syarat akan pengalaman di bidang jurnalistik. Sementara Rimanews.com merupakan media baru yang berdiri 2010 yang tampak minim akan pengalaman. Dari sini peneliti ingin melihat bagaimana kedua media merepresentasikan korban pemerkosaan. Selain itu, berdasarkan penelusuran peneliti, pemilihan diksi yang digunakan oleh kedua media tampak kontroversial dengan menyajikan gaya yang berbeda tetapi memiliki potensi menganut ideologi yang sama.

Pada akhirnya, fokus tulisan ini adalah untuk mengungkap representasi perempuan korban pemerkosaan di situs dua berita *online* yakni Tribunnews.com dan Rimanews.com. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara media daring merepresentasikan sosok korban pemerkosaan “Eno Parinah” dalam pemberitaannya dan bagaimana ideologi yang ada dibalik penggambaran sosok korban pemerkosaan dalam pemberitaannya tersebut dengan menggunakan analisis transitivitas dari Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) pada bagian mikro dan Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills pada bagian makronya. Sehingga menemukan hasil yang komprehensif dari sudut pandang keduanya.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perempuan korban pemerkosaan direpresentasikan dalam pemberitaan kasus pemerkosaan di dua situs media *online*?
2. Ideologi apa yang ada di balik pemberitaan perempuan korban pemerkosaan di dua situs media *online*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perempuan direpresentasikan dalam pemberitaan kasus pemerkosaan di dua situs media *online*.
2. Untuk mengungkap ideologi yang ada di balik pemberitaan kasus pemerkosaan di dua situs media *online*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian dan pertanyaan yang hendak dijawab, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi program studi linguistik dan program-program studi lain yang berkaitan dengan kebahasaan, untuk memperkaya karya-karya atau hasil pengamatan dan penelitian yang berkaitan dengan kajian analisis wacana kritis.
2. Bagi mahasiswa linguistik, untuk memperkaya sumber-sumber acuan yang berkaitan dengan analisis wacana kritis yang dipadukan dengan teori transitivitas.
3. Bagi masyarakat umum, untuk memberikan perspektif dan pengetahuan baru dalam memandang dan menilai wacana pemberitaan korban pemerkosaan khususnya dalam memandang si korban pemerkosaan.

### 1.5 Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

**Representasi:** bagaimana suatu entitas, baik manusia, kelompok, maupun suatu gagasan atau opini tertentu ditampilkan; apakah entitas atau gagasan tersebut diutamakan, dimarginalkan, atau dinetralkan (Eriyanto, 2009, hlm. 113). Representasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggambaran Eno Parinah melalui teks dalam wacana kasus pemerkosaan di dua situs berita *online* Tribunnews.com dan Rimanews.com. Penelitian ini menggunakan tiga teks berita dari portal Tribunnews.com dan tiga teks dari Rimanews.com. Total ada enam teks berita yang dianalisis sebagai sebuah kesatuan yang merepresentasikan Tribunnews.com dan Rimanews.com.

**Linguistik Sistemik Fungsional:** kajian bahasa pada LSF berorientasi pada deskripsi bahasa sebagai sumber makna bukan sistem kaidah yang fokus pada potensi makna penutur yaitu apa yang mereka maksud dan bukan pada batasan-batasan apa yang mereka dapat katakan (Halliday dan Martin, 1993, hlm. 22).

**Analisis Wacana Kritis** (*Critical Discourse Analysis*): suatu pendekatan interdisipliner untuk mempelajari teks (wacana) dan pembicaraan, dengan melihat bahasa sebagai bentuk ‘praktik sosial’ (Fairclough, 1989, hlm. 20). Analisis Wacana Kritis diperlukan untuk menjelaskan, menafsirkan, menganalisis, dan

mengkritisi kehidupan sosial yang tercermin di dalam teks (Blommaert, 2005, hlm. 22-23). Dalam hal ini, Analisis Wacana Kritis digunakan untuk menjelaskan, menafsirkan, menganalisis, dan mengkritisi pemberitaan yang dilakukan oleh Tribunnews.com dan Rimanews.com dalam kasus pemerkosaan disertai pembunuhan.

**Ideologi:** sistem norma dan nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Wodak, 2009, hlm. 10). Dalam penelitian ini, ideologi yang dimaksud adalah sistem norma dan nilai yang digunakan oleh Tribunnews.com dan Rimanews.com dalam memberitakan korban pemerkosaan karakter proses dalam kalimat sebagai representasi.

**Pemberitaan:** pelaporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan melalui media massa *periodic* (Wahyudi, 1996, hlm. 85). Pemberitaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai kasus pemerkosaan yang dimuat oleh media *online* Tribunnews.com dan Rimanews.com.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disajikan dalam lima bab. Bab pertama, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab kedua akan berisi kajian teori, sebagai landasan yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ketiga mencakup metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Bab keempat berisi laporan atas penemuan dan pembahasan hasil temuan penelitian. Bab terakhir, yakni bab kelima, menampilkan interpretasi atas hasil penelitian dalam bentuk simpulan dan saran yang selaras dengan penelitian ini.

## 1.7 Penutup

Demikian gambaran penelitian ini. Pada bab selanjutnya, akan disajikan kajian teori, sebagai landasan yang digunakan dalam penelitian ini.